

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Saondi dan Suherman, 2010).

Kualitas pembelajaran yang optimal dapat tercermin dari keterlibatan siswa secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah pembelajaran berpusat pada siswa dan peran guru cenderung sebagai motivator dan fasilitator yang bertugas memotivasi siswa dan menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran berupa media dan sumber belajar. Sehingga usaha yang perlu dilakukan sekarang bukanlah menghapus formalitas yang telah berjalan melainkan menata kembali sistem pendidikan yang ada dengan paradigma pembelajaran baru yang lebih baik (Aunurrahman, 2012).

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sekarang ini sudah tidak cocok lagi karena di dalam metode ini, guru hanya mentransfer ilmu kepada anak didik dan sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam interaksi edukatif. Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton (ceramah), dimungkinkan siswa akan mengantuk dan perhatiannya kurang karena

membosankan. Model pembelajaran harus bisa mengubah gaya belajar siswa dari siswa yang belajar pasif menjadi aktif dalam mengkonstruksikan konsep. Kekuranganpahaman guru dan penyelenggaraan pendidikan terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2007).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA N 1 Tapa bahwa pengetahuan terhadap mata pelajaran kimia masih kurang, hal ini dilihat dari nilai hasil ulangan akhir semester ganjil yaitu pada kelas XI IPA 100% tidak ada yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata semua siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran kimia sebesar 41.76. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar kimia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pada proses belajar menajar guru masih kurang menerapkan berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran serta sebagian siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengambil suatu pendekatan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan menerima pelajaran dengan mudah dan membuat siswa lebih aktifitas dalam belajar agar nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar.

Salah satu alternatifnya dengan menggunakan pendekatan yang memudahkan dan menciptakan susana belajar yang lebih aktif yaitu dengan menggunakan pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktifitas intelektual serta memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif, sehingga dapat memaksimalkan kecerdasan konsentrasi siswa pada materi koloid.

Dalam pembelajaran SAVI terdapat 4 komponen sebagai ciri khas dari model ini yaitu *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*. *Somatic* adalah gerakan tubuh, yang berarti bahwa belajar harus dengan mengalami atau melakukan. *Auditory* adalah pendengaran, yang berarti bahwa indra telinga digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visual* adalah pengelihatan, yang berarti bahwa belajar harus menggunakan mata melalui mengamati, menggambar, melukis, mendemostrasikan media pembelajaran dan alat peraga. *Intellectual* adalah berpikir, yang berarti bahwa kemampuan berpikir harus dilatih melalui bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkontruksi, dan menerapkan (Meier, 2002).

Pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan aktivitas fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada hasil belajar siswa. Pendekatan SAVI akan menjadi lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran apabila didukung dengan penggunaan bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Prastowo, 2011).

Pembelajaran kimia dengan pendekatan SAVI bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran kimia. Misalnya, siswa akan belajar sedikit tentang kimia dengan menyaksikan presentasi (V) tetapi mereka dapat belajar lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu (S) membicarakan atau mendiskusikan apa yang mereka pelajari (A) serta memikirkan dan mengambil

kesimpulan atau informasi yang mereka peroleh untuk diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan kimia (I). Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengemukakan ide (I) jika mereka secara simultan menggerakkan sesuatu (S) untuk menghasilkan piktogram, diagram, grafik dan lain sebagainya (V) sambil mendiskusikan atau membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan (A) (Meier, 2002).

Menerapkan semua aspek yang ada dalam pembelajaran SAVI diharapkan dapat membuat siswa belajar secara menyeluruh, siswa dituntut aktif dalam pembelajaran serta menemukan dan mengolah informasi yang mereka miliki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartina dkk (2015). Menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uji statistik, pendekatan SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Raja pada materi koloid. Selain itu, penelitian yang dilakukan Afriawan, dkk (2012) bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI bervisi SETS memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi kimia terkait reaksi redoks siswa SMA N 1 Bawang yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.52 dengan pengaruh 27 %.

Berdasarkan penelitian di atas bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI akan memberikan pengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian tentang ***Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid SMA N 1 Tapa.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi koloid
2. Model pendekatan yang diterapkan masih monoton pada guru
3. Hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM
4. Tingkat kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat masih kurang

1.3 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual , dan Intelektual) terhadap hasil belajar pada materi koloid SMA 1 Tapa?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui adanya pengaruh pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual , dan Intelektual) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koloid SMA N 1 Tapa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Membantu siswa untuk terbiasa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran Kimia, meningkatkan kemampuan belajar khususnya kemampuan

somatis, auditori, visual, dan intelektual, meningkatkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Kimia.

2. Bagi Guru

Mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran juga dapat menciptakan kreativitas dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI).

3. Bagi Bidang Pendidikan

Sebagai penambah wacana ilmu pendidikan dan bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa akan datang.